BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar tentu diikuti tingkat kebutuhan bahan pangan yang tinggi pula, termasuk susu sapi.[1] Kebutuhan masyarakat akan susu sapi terus meningkat dari waktu ke waktu, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sebagai bahan pangan yang kaya akan zat gizi, susu dikonsumsi oleh banyak sekali orang dari berbagai umur, mulai dari bayi hingga lansia.

Menurut Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Wemi Niamawardi saat menghadiri penutupan program Farmer di Kredit Usaha Tani Suka Makmur, Pasuruan, Jawa Timur mengatakan populasi sapi perah di Jawa Timur pada tahun 2018 jumlahnya kini mencapai 275.675 ekor. Jumlah tersebut menjadikan Jawa Timur nomor satu yang berkontribusi terhadap nasional di seluruh Indonesia. Produksi sapi perah di Jawa Timur saat ini ada 5.400 ton dan bisa memberikan kontribusi terhadap nasional sekitar 55 persen. Sedangkan peternak sapi perah sebanyak 52.298 orang dan 65 unit koperasi. Namun yang memberikan pemasaran kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) hanya 52 unit koperasi.[2]

---

[1] Dawud Achroni. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil.* (Jogyakarta : Trans Idea Publishing, 2017), hlm. 13

[2] Anggie Lianda, "*Jawa Timur Menjadi Populasi Sapi Perah Nomor Satu di Indonesia,"* dalam http://wartakota.tribunnews.com/2018/02/28/jawa-timur-menjadi-populasi-sapi-perah-nomor-satu-di-indonesia, di akses tanggal 22 Juli 2018

Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Stastistik provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 populasi peternakan sapi perah di Kabupaten Tulungagung sebanyak 25.229 ekor sapi perah yang menjadikan Kabupaten Tulungagung menduduki peringkat ketiga setelah Malang sebanyak 81.150 ekor sapi di peringkat kedua dan Pasuruan sebanyak 86.847 ekor di peringkat pertama.[3] Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tulungagung termasuk sebagai penyumbang ekonomi terbesar di sektor peternakan sapi perah dalam hal pemenuhan terhadap kebutuhan susu sapi perah.

Saat ini, Pemerintah sedang berupaya untuk mewujudkan kemandirian pangan dan meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah. Salah satu upaya yang dilakukan, yaitu dengan menerbitkan Permentan No. 26 Tahun 2017 tentang penyediaan dan peredaran susu. Permentan Nomor 26 ini mengatur pemenuhan kebutuhan protein hewani, mewujudkan kemandirian pangan, meningkatkan produksi susu nasional dan meningkatkan kesejahteraan peternak.[4] Dengan adanya permentan tersebut, pemerintah memberikan subsidi kepada peternak sapi perah berupa pupuk yang digunakan untuk memupuk rumput sebagai pakan utama sapi perah.

Di Kabupaten Tulungagung sendiri meskipun merupakan populasi peternakan sapi perah terbesar ketiga di Jawa Timur akan tetapi para peternaknya masih menggunakan teknologi yang sederhana, dimana pengetahuan pemeliharaan sapi perah didapatkan peternak secara turun temurun, dan

---

[3] BPS Provinsi Jawa Timur, *Populasi Sapi Perah Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2016 (ekor)* dalam https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/02/08/932/populasi-sapi-perah-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2009-2016.html di akses tanggasl 22 Juli 2018

[4] Permentan No. 26 Tahun 2017

merupakan usaha sampingan. Setiap usaha pasti mengharapkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan factor-faktor produksi yang dimiliki para peternak.

Tabel 1.1 Data Sapi Perah yang Dipelihara oleh Masyarakat di Kecamatan Pagerwojo pada Tahun 2016-2018

Desa	2016		2017		2018	
	Peternak	**Ternak**	**Peternak**	**Ternak**	**Peternak**	**Ternak**
Wonorejo	277	669	376	874	594	1074
Kedungcangkring	201	570	217	709	257	859
Mulyosari	413	536	450	651	512	751
Segawe	226	698	407	1 102	419	1 204
Penjor	125	481	645	1 831	657	2 231
Samar	408	610	441	1 414	453	1 814
Sidomulyo	214	490	246	749	358	1049
Kradinan	132	726	365	1 218	377	1300
Pagerwojo	90	335	107	475	219	775
Gondang Gunung	45	251	241	981	243	1081
Gambiran	42	327	321	1 166	322	1 266
Jumlah	**2 173**	**5 693**	**3.816**	**11.170**	**4.411**	**13.404**
Sumber : BPS, jumlah peternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo tahun 2016-2018[5]						

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah ternak sapi perah yang dipelihara peternak di Kecamatan Pagerwojo. Peningkatan tersebut terjadi antara tahun 2016-2018 dari 5.693 ekor sampai 13.404 ekor.

Pada umumnya seekor sapi perah menghasilkan susu sebanyak 15 liter per hari. Pada tahun 2016, jumlah ternak 5.693 ekor dapat menghasilkan susu sebanyak 31.169.175 liter. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah ternak meningkat menjadi 11.170 ekor sehingga produksi susu yang dihasilkan juga mengalami

[5] BPS Provinsi Jawa Timur

peningkatan 61.155.750 liter. Berdasarkan data pada tahun 2017 tersebut Kecamatan Pagerwojo memberikan kontribusi susu sapi sebesar 44,3% bagi kebutuhan susu di Kabupaten Tulungagung.[6] 44,3% tersebut diperoleh dari jumlah ternak sapi perah di Kecamatan pagerwojo pada tahun 2017 yaitu 11.170 ekor di bagi jumlah ternak sapi perah yang ada di Kabupaten tulungagung yaitu 25.229 ekor.

Untuk mempertahankan kontribusi susu yang telah dicapai, para peternak melakukan langkah-langkah seperti :

1. Persiapan modal untuk modal usaha yang terbatas,kita bisa berinvestasi dengan membeli 1-2 ekor sapi. Sumber modal utama budidaya sapi perah adalah sebagai berikut :[7]
   a. Modal sendiri

      Uang yang di gunakan untuk modal usaha murni dari diri kita sendiri.
   b. Kredit usaha kecil

      Pada awal usaha, peternak biasanya susah untuk mendapatkan modal. Hal ini bisa di atasi dengan mencari pinjaman lunak dari bank atau koprasi.
   c. Kemitraan

      Langkah ideal untuk peternak yang tidak mempunyai modal. Namun harus ada perjanjian antara kedua belak pihak sehingga sama-sama mendapat keuntungan.

2. Material, dari segi material meliputi:

---

[6] BPS Provinsi Jawa Timur
[7] Achroni. *Kiat* ..., hlm. 51-52

a. Kandang

Dalam membuat kandang sapi perah sebaiknya dirancang agar memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan ternak, enak dan nyaman untuk pekerja, dan efisien untuk tenaga serta peralatan penunjang.[8]

b. Pakan

Pakan sapi perah harus memenuhi hidup pokok, pertumbuhan fetus, dan prodiksi susu (bagi yang sedang laktasi). Pakan yang baik harus cukup mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air susu. Defisiensi kalsium pada ternak sapi perah dapat menyebabkan *milk fever* (demam susu).[9]

c. Dan peralatan pendukung lainnya

3. Produksi Susu Sapi Perah

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu yang sangat dominan dibandingkan ternak perah lainnya, seperti domba, unta, atau yang lainnya. Sapi perah sangat efisien dalam mengubah makanan ternak berupa konsentrat dan hijauan menjadi susu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Susu yang dihasilkan berupa susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan bahan makanan lain. Nilai gizi yang terkandung di dalam susu sapi begitu lengkap dan baik untuk tubuh.[10]

---

[8] Achroni. *Kiat* ..., hlm. 43
[9] *Ibid.,* hlm.68
[10] *Ibid.,* hlm.95

4. Pengolahan Limbah Ternak

Kotoran sapi yang selama ini dianggap sebagai limbah pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk :[11]

a. Biogas

Kotoran sapi perah dapat diproses menjadi biogas, sebagai pengganti bahan bakar untuk memasak.

b. Pupuk Kandang

Selain diproses menjadi biogas, kotoran dapat pula diolah menjadi pupuk organik. Produk pupuk organik ini juga memiliki nilai ekonomis tinggi sebab sangat diminati dipasaran.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja *(working-age population).*[12]Tenaga kerja memberikan kontribusi terhadap total curahan kerja dan total pendapatan pada usaha peternakan sapi perah.

Di dalam Islam bermuamalah atau melakukan kegiatan ekonomi tidak hanya memikirkan tentang sebuah keuntungan. Menurut Heri Sudarsono dalam bukunya, Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Sedangkan menurut Mursyid Al-Idrisiyyah mendefinisikan ekonomi Islam dengan

---

[11] *Ibid.*, hlm.16-17

[12] Franciska Ratna D.P. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat*.(Bogor: tt, 2000), hlm. 8

menggunakan kalimat-kalimat sederhana, yaitu seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber kepada Al Quran dan As Sunah yang di ijtihadi oleh mursyid.[13] Dalam ajaran Islam juga diatur berbagai cara bermuamalah yang baik dan benar agar proses bermuamalah itu tidak ada yang dirugikan dari pihak satu dan pihak lainnya.

Menurut Hendi Suhendi dalam bukunya menyebutkan bahwa Muamalah adalah pertukaran harta dan yang berhubungan dengannya, seperti *al-bai'* (jual-beli), *as-salam, al-ijaarah* (sewa-menyewa), *syarika*t (perkongsian), *ar-rahn* (gadai), *al-kafaalah, al-wakalah* (perwakilan), dan sejenisnya. Sedangkan Fiqh muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT, yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan.[14]

Dalam ajaran Islam kegiatan ekonomi harus berpedoman pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, jika kita sebagai muslim tidak berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits kita akan tergelincir kepada kapitalisme yang akan membuat kita rakus. Untuk itu Al-Qur'an mengajarkan kita untuk jujur dan tidak rakus dalam bermuamalah.

Pada dasarnya etika dalam bermuamalah yaitu perilaku yang mencerminkan akhlak seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi, jika seseorang itu akhlaknya bagus maka etikanya akan bagus. Etika (nilai-nilai dasar) dalam ekonomi Islam berfungsi untuk menolong pelaku ekonomi (peternak sapi perah) untuk memecahkan problem-problem (moral) dalam praktek bisnis mereka.

---

[13]Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*: *Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 28

[14]Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Gunung Djati Press, 1997), hlm. 5

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah dalam Peningkatan Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Etika Ekonomi Islam di Kecamatan Pegerwojo Kabupaten Tulungagung*".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pengembangan usaha ternak sapi perah dalam perspektif etika ekonomi Islam di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa konsep pengembangan usaha ternak sapi perah dalam perspektif etika ekonomi Islam di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

   Secara teoritis kajian ini akan memberikan pengetahuan dalam melakukan pengembangan usaha ternak sapi perah dalam meningkatkan ekonomi masyrakat dengan menerapkan etika ekonomi Islam seperti gotong royong dan persamaan yang dilakukan pelaku usaha sapi perah di Kecamatan Pagerwojo.

2. Segi Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yakni:

   a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

      Sebagai kontribusi dan pengembangan pengetahuan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah yang dikaitkan dengan etika ekonomi Islam.

   b. Bagi pelaku usaha sapi perah

      Sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk mengembangkan usahanya, khususnya bagi pelaku usaha sapi perah di Kecamatan Pagerwojo.

c. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi mengenai pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo yang dikaitkan dengan etika ekonomi Islam.

d. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengembangan usaha sapi perah yang dikaitkan dengan etika ekonomi Islam.

E. Penegasan Istilah

Adanya penegasan istilah dapat menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya. Penegasan istilah ada dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Analisis

Istilah analisis berasal dari bahasa inggris yaitu "*analysis",* yang berarti uraian, ulasan, memilah. Arti analisis dapat berupa penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[15] Secara sederhana, analisis merupakan perwujudan sikap atau perhatian berdasarkan suatu fakta, fenomena yang mampu menguraikan suatu informasi sehingga mudah untuk dipahami.

[15] Tim Penyusun Pusat Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 23

b. Pengembangan

Pengembangan yaitu proses, cara, perbuatan mengembangkan.[16]

c. Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.[17]

d. Etika

Merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma.[18]

e. Ekonomi Islam

Studi mengenai alokasi sumber daya yang langka, yang mempunyai berbagai alternative pemanfaatannya.[19]

2. Definisi oprasional

Sebuah usaha berhubungan erat dengan perwujudan dalam pencapaian tujuan dari usaha tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan usaha diperlukan sebuah analisis supaya seluruh pelaku usaha mengetahui tentang bagaimanana cara mengembangkan usaha mereka dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan etika ekonomi Islam, dalam hal ini adalah pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

---

[16]Tim Penyusun, *Kamus Besar ...,* hlm. 576

[17]*Ibid.*, hlm. 646

[18]Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis,* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 61

[19]Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 185

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab pembahasan:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini di dalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat landasan teori yang berisi tentang kosep variabel-variabel yang dijadikan sebagai bahan analisis. Pada pembahasan ini ada lima sub bab yaitu pengembangan usaha, pengertian sapi perah, peningkatan ekonomi, etika ekonomi islam, dan juga sejarah ternak sapi perah di Kecamatan pagerwojo.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni deskripsi obyek penelitian**,** paparan data dan analisis data. Paparan data dalam penulisan skripsi ini berupa penyajian data-data apa adanya dari informan terkait dengan permasalahan yang dibahas, sedangkan analisis data dalam penulisan skripsi ini berupa penyajian data dan paparan penulis yang disarikan dari paparan data terkait konsep pengembangan usaha ternak sapi perah dalam perspektif etika

ekonomi islam di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo

BAB V Pembahasan

Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni pembahasan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan pembahasan tentang etika ekonomi islam yang diterapkan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

BAB VI Penutup

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap lokasi penelitian.